

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA MELALUI METODE *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SONDAKAN NO. 11 SURAKARTA**

Oleh : Jumanto/Sugiaryo

ABSTRACT

This classroom action research intends to improve the ability in writing story through mind mapping method of the 4th grade students of SDN Sondakan No. 11 Surakarta on academic year 2012/2013. The variable that becomes the changing goal in this study is the ability in writing story, while its action variable is mind mapping method.

The research model used by the writer is classroom action research conducted in three cycles. Every cycle had four steps, it is planning, action, observation, and reflection. Thirty eight students and the teacher of class 4th SDN Sondakan No. 11 Surakarta were the research subjects. Interviewing, testing, observation, and documentation are used as the technique of collecting data. The data analisis technique applied was interactive analysis model with the qualitative descriptive technique, involving, three components, they are data reduction, data presentation, and verification.

Based result study, it can be said that there is an ability improvement to write story after implementing the classroom action research with mind mapping method. It is shown through the increasing of the students ability both in pre or post action. In the first cycle, there is an ability improvement in writing story in the amount of 68,84 as the average mark and the students percentage who reach the KKM is 63,16% (24 students). In the second cycle there is also an ability improvement to write story in the number 76,61 on the average mark, and the students percentage reaching the KKM is 89,47% (34 students). Therefore it can be recommended that the use of mind mapping method can improve the ability in writing story for the 4th students of SDN Sondakan No. 11 Surakarta on academic year 2012/2013.

Keywords : the ability in writing story, mind mapping method

Pendahuluan

Rendahnya kemampuan menulis cerita siswa kelas IV SD Negeri Sondakan disebabkan oleh beberapa faktor. Namun penyebab yang utama adalah karena siswa kurang mampu memiliki bayangan tentang hal-hal pokok yang akan mereka tulis dalam cerita. Siswa sering merasa bingung tentang bagaimana memulai cerita, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah akhirnya. Selain itu siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut salah satunya disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis cerita.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa merasa mudah untuk menulis suatu cerita. Dengan begitu maka kemampuan menulis cerita siswa akan meningkat. Salah satu metode yang dapat menghubungkan ide-ide dan pokok pikiran suatu cerita secara nyata adalah metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Pada dasarnya, metode *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Tony Buzan, 2008: 4). Sehingga dengan

metode tersebut siswa akan mudah mencurahkan ide dan pengalaman yang telah dia miliki ke dalam cerita yang ingin mereka buat. Selain itu *Mind Mapping* juga merupakan alat yang dapat membantu otak berpikir secara teratur, dan mampu memetakan pikiran dalam bentuk simbol-simbol nyata. Sehingga dengan metode *Mind Mapping* siswa mudah dalam menyusun ide-ide dan pikiran pokok tentang cerita yang akan dituliskannya. Dengan demikian proses mencurahkan ide dan menghubungkan ide-ide dalam bentuk cerita akan lebih mudah.

Bertolak dari kenyataan dan masalah tersebut, guna peningkatan kemampuan menulis cerita, dan untuk peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan No. 11 Surakarta".

Kajian Pustaka

1. Kemampuan Menulis Cerita

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1999 : 623) berasal dari kata "mampu" yang berarti bisa atau sanggup. Kemampuan dapat diidentifikasi sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau potensi diri sendiri. Kemampuan awal siswa merupakan prasarat yang diperlukan dalam

mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya. Proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan awal siswa dapat menjadi titik tolak untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan baru. Menurut Gagne dalam Ratna Willis Dahar (1989 : 134) "Penampilan-penampilan yang diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan, kemudian untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan baru membutuhkan kemampuan-kemampuan tersebut."

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui media tulisan beserta tanda bacanya. Asul Wiyanto (2004 : 1) mengungkapkan bahwa kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis merupakan kegiatan merubah bunyi yang dapat di dengar menjadi kata-kata yang dapat dilihat. Kedua, menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasannya secara tertulis. Menurut Henry Guntur (1994 : 3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau gagasan penulis secara tidak langsung. Menurut beliau "Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif". Menulis dengan baik memerlukan penguasaan ilmu kebahasaan dan memerlukan latihan serta praktik yang teratur. Menurut St. Y. Slamet (2008 : 141) "keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa yang lain". Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah menyimak, berbicara dan membaca.

Kegiatan menulis mempunyai banyak manfaatnya bagi penulis maupun bagi orang lain yang membacanya. Seperti yang diungkapkan oleh Sabarti Akhaidah dkk dalam St. Y. Slamet (2008: 169) tentang manfaat menulis yaitu : (1) Dapat mengenali kemampuan dan potensi diri tentang permasalahan yang sedang dituliskannya, Dapat mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan atau pemikiran; (2) Dapat memperluas pemikiran dan serta wawasan baik dalam ilmu teoritis maupun terapan; (3) Dapat menjelaskan dan mempertegas masalah yang rumit atau kabur; (4)Dapat menilai pendapat sendiri secara objektif; (5) Dapat memotivasi diri sendiri untuk belajar, membaca, dan memperluas wawasannya; (6) Dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Karangan dapat dibagi menjadi berbagai ragam. Seperti yang diungkapkan oleh St. Y. Slamet (2008: 103) karangan dapat dibagi menjadi 5 bentuk yaitu : (1) Deskripsi , yaitu tulisan yang melukiskan atau menggambarkan keadaan sesuatu berdasarkan pengamatan, kesan-kesan yang ditangkap oleh penulisnya ; (2) Narasi, yaitu tulisan yang berisi cerita

tentang suatu proses atau kejadian. Penulis ingin memberikan gambaran yang jelas tentang urutan suatu peristiwa ; (3) Eksposisi, yaitu tulisan yang memaparkan, menjelaskan, atau menyampaikan sesuatu kepada para pembaca; (4) Argumentasi, yaitu tulisan yang dibuat untuk menyampaikan gagasan penulis sehingga pembaca akan yakin tentang kebenaran dari gagasan atau ide penulis; (5) Persuasi, yaitu tulisan yang dibuat untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca tentang suatu hal.

Dari sekian banyak ragam atau bentuk tulisan yang ada, kemampuan menulis yang diharapkan dikuasai anak dan diusahakan untuk ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita atau narasi. Karena dengan menguasai kemampuan menulis cerita, diharapkan siswa lebih mudah untuk mencurahkan ide, pengetahuan dan gagasannya sehingga akan memberikan hasil optimal pada setiap pembelajaran yang dilakukan.

Untuk membuat tulisan atau karangan cerita diperlukan tahapan-tahapan yang harus di lalui oleh seorang penulis. Tahapan tersebut akan membuat isi dari tulisan atau karangan menjadi lebih berkualitas. Menurut Sabarti Akhaidah (1994: 2) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Dalam suatu proses tentunya terdapat tahap-tahap yang harus dilalui, tahapan dalam proses penulisan tersebut antara lain (1) tahap prapenulisan (2) tahap penulisan (3) tahap revisi. Ketiga tahap penulisan tersebut berbeda-beda namun saling berkaitan erat. Ketiga tahap itu merupakan tahapan utama yang masih dapat dijabarkan lagi menjadi langkah-langkah yang nyata. Dalam tahap pra penulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan itu. Setelah ditentukan hal-hal yang akan dilakukan, maka rencana tersebut dilaksanakan dalam tahap penulisan. Dalam tahap ini penulis mengembangkan gagasannya dan menuangkannya dalam bentuk tulisan sehingga hasil akhirnya didapat draft yang pertama. Selanjutnya dalam tahap revisi penulis membaca lagi tulisannya untuk mencari kekurangan, kesalahan maupun kelebihan kata yang tidak diperlukan. Dalam tahap revisi ini penulis juga dapat mengubah pokok pikiran dan memperluasnya sehingga hasil skhir didapat tulisan yang sesuai dengan keinginan penulis. Dalam pelaksanaan proses penulisan ketiga tahap tersebut seringkali tidak dapat dipisahkan dengan jelas dan saling tumpang tindih. Namun, hal tersebut wajar karena seseorang dapat melakukan lebih dari satu proses yang berbeda untuk mendapatkan hasil tulisan

yang optimal.

Dengan mengetahui tahap-tahap menulis yang benar maka seseorang akan lebih mudah menghasilkan tulisan yang bermutu. Begitu juga seorang guru, dengan memahami tahap-tahap tersebut maka guru akan lebih mudah untuk mengajarkan cara menulis cerita kepada anak didiknya. Dan seorang siswa yang mengerti tahap-tahap menulis yang benar maka tidak akan kesulitan lagi untuk mengungkapkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan.

2. Metode Mind Mapping

Metode adalah cara untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan metode tertentu (Hairuddin dkk, 2007: 2.25). pendapat yang lain tentang metode adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pembelajaran.

Istilah metode berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan p e n i l a i a n h a s i l b e l a j a r (<http://endonusa.wordpress.com>).

Sedangkan menurut Salamun (2002), metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda (<http://ulyssesonline.com/>). Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menggunakan metode hendaknya disesuaikan dengan materi dan pembelajaran yang akan diberikan.

Mind Mapping pertama kali di kembangkan oleh Toni Buzan, seorang psikolog berkebangsaan Inggris. Menurut Bagus Taruno Legowo (2009: 1) pada masa awal perkembangannya hingga sekarang, *mind map* banyak diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik mencatat, meringkas pelajaran sekolah, menulis artikel atau cerita dan buku. Namun dalam perkembangan berikutnya, *mind map* dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang seperti bisnis, pemerintahan, manajemen, bahkan perencanaan pengembangan suatu usaha yang besar. Secara lebih lanjut Bagus Taruno Legowo (2009 : 1) mengungkapkan bahwa lebih dari 250 juta orang di

dunia ini menggunakan *Mind Mapping* untuk membantu mempermudah hidupnya. Bahkan perusahaan-perusahaan besar dunia seperti IBM, Microsoft, Oracle, Boeing, British Petroleum, HSBC, dan Ideo sebagai perusahaan konsultan desain nokia menggunakan *Mind Mapping* untuk menunjang proses bisnis mereka menjadi lebih hebat.

Sebagai penemu dari metode ini, Tony Buzan (2008 : 4) mengungkapkan "*Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memtekan pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana".

Menurut Caroline Edward (2009 : 63) *Mind map* menjadi cara mencatat/meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural, sehingga *Mind map* adalah cara yang paling efektif untuk meningkatkan prestasi anak. *Mind map* adalah salah satu system yang menggunakan prinsip manajemen seluruh potensi otak sehingga fungsi belahan otak kiri dan otak kanan dapat dioptimalkan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Peta pikiran memberikan banyak manfaat. Peta pikiran, memberikan pandangan menyeluruh pada setiap aspek permasalahan dan memberikan sudut pandang pada area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. Keuntungan lain yaitu mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan dan diingat.

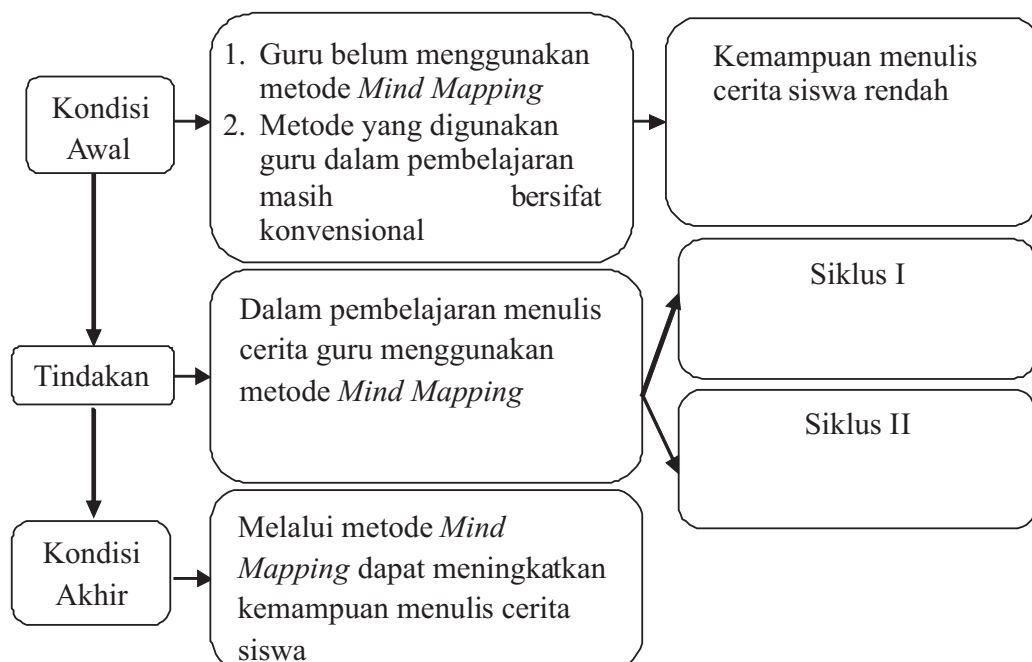
Untuk anak-anak, peta pikiran memiliki manfaat, yaitu : membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas.

Untuk membuat peta pikiran, diperlukan beberapa hal, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena atau spidol berwarna, otak dan imajinasi. Tony Buzan (2008: 17) mengungkapkan bahwa ada tujuh langkah yang perlu dilakukan dalam membuat Peta pikiran : (1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya di letakkan mendatar; (2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar melambungkan seribu makna dan dapat mengaktifkan

daya kreatifitas otak kita; (3) Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar sehingga peta pikiran lebih hidup; (4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua; (5) Buatlah garis hubung yang melengkung; (6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap cabang atau garis ; (7) Gunakan gambar, karena setiap gambar bermakna seribu kata.

difokuskan pada kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis cerita, sedangkan observasi guru dalam penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran menulis cerita. Selain itu, melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan catatan sekolah mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data berupa nama siswa kelas IV dan data nilai siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sondakan No. 11 yang beralamat di Jalan Madubronto No.15 Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta selama enam bulan yaitu mulai bulan Juli hingga Oktober 2012. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No. 11 Laweyan Surakarta tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 38 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan, serta guru kelas IV.

Karena data yang akan diperoleh berupa data langsung dari kegiatan di lapangan maka bentuk model yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No. 11 Laweyan Surakarta dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis cerita. Observasi terhadap siswa

Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data (*display data*), (3) penarikan simpulan (verifikasi) dan refleksi (H. B. Sutopo, 2002:91).

Di dalam penelitian ini untuk menguji validitas data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Pada strategi penelitian tindakan kelas, langkah-langkah yang diambil adalah model siklus karena objek penelitian yang diteliti hanya satu sekolah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh, dapat dilihat adanya peningkatan kegiatan siswa serta kegiatan guru dalam pembelajaran. Peningkatan kegiatan siswa dalam pembelajaran antara lain: (a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran, (b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, (c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran, (d) Kemampuan siswa dalam melakukan diskusi, (e)

Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, (f) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya, dan (g) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes. Sedangkan peningkatan kegiatan guru dalam pembelajaran meliputi: (a) Persiapan memulai pembelajaran, (b) Kemampuan mengelola kelas, (c) Kemampuan mengelola waktu pelajaran, (d) Kemampuan memberikan apersepsi, (e) Kemampuan menyampaikan materi, (f) Kemampuan memberikan pertanyaan, (g) Kemampuan membimbing diskusi dan melakukan penjelasan konsep, (h) Perhatian terhadap siswa, (i) Kemampuan dalam mengembangkan aplikasi, dan (j) Kemampuan dalam menutup pelajaran.

Setelah peneliti melakukan pendekatan dengan guru kelas IV dan mengamati keadaan siswa melalui observasi pembelajaran di kelas, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran menulis cerita masih dirasa sulit oleh siswa. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita masih rendah dan belum memuaskan.

Dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 38, hanya 13 siswa yang nilainya mencapai KKM > 69. Rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya menulis cerita menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerita.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita dengan mengadakan penelitian di kelas IV SD Negeri Sondakan No. 11 dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam materi menulis cerita. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa yang kemampuan menulis ceritanya masih rendah, agar lebih meningkat sehingga hasil pembelajarannya pun lebih memuaskan.

Pada siklus I, guru menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis cerita. Berdasarkan hasil tes menulis cerita, dapat dilihat kemampuan menulis cerita siswa mengalami peningkatan. Diperoleh nilai hasil kemampuan menulis cerita siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No. 11 pada siklus I yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel Data Distributif Frekuensi Nilai Kemampuan Menulis Cerita Pada Siklus I

| No | Interval Nilai | Frekuensi (fi) | Nilai Tengah (xi) | fi . xi | Prosentase (%) | Keterangan |
|---------------------------------------|----------------|----------------|-------------------|---------|----------------|-------------|
| 1 | 50 – 54 | 3 | 52 | 156 | 7.89 | Tidak lulus |
| 2 | 55 – 59 | 4 | 57 | 228 | 10.53 | Tidak lulus |
| 3 | 60 – 64 | 4 | 62 | 248 | 10.53 | Tidak lulus |
| 4 | 65 – 69 | 3 | 67 | 201 | 7.89 | Tidak lulus |
| 5 | 70 – 74 | 15 | 72 | 1080 | 39.47 | Lulus |
| 6 | 75 – 79 | 7 | 77 | 539 | 18.42 | Lulus |
| 7 | 80 – 84 | 2 | 82 | 164 | 5.26 | Lulus |
| Jumlah | | | | | | |
| Nilai rata-rata = $2616 : 38 = 68,84$ | | | | | | |

Dari data tabel distributif frekuensi hasil kemampuan menulis cerita siswa kelas IV SDN Sondakan No.11 pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval kelas 50-54 sebanyak 3 siswa atau 7,89%, pada interval kelas 55-59 sebanyak 4 siswa atau 10,53%, pada interval kelas 60-64 sebanyak 4 siswa atau 10,53%, pada interval kelas 65-69 ada 3 siswa atau 7,89%, interval kelas 70-74 ada 15 siswa atau 39,47%, yang mendapat nilai pada interval kelas 75-79 ada 7 siswa atau 18,42%, dan yang mendapat nilai pada interval kelas 80-84 ada 2 siswa atau 5,26%. Dengan demikian siswa yang mendapat nilai < 69 (KKM) dan dikatakan belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 36,84%. Sedangkan yang mendapat nilai \geq 69 (KKM) dan dikatakan tuntas sebanyak 24 siswa atau 63,16%. Rata-rata kelas yang

diperoleh pada siklus I ini adalah 68,84. Berdasarkan hasil pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita siswa kelas IV SDN Sondakan No.11 Surakarta telah mengalami peningkatan meskipun belum terlihat secara signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II sebagai langkah perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Berikut adalah tabel distributif nilai menulis cerita pada siklus II siswa kelas IV SD Sondakan:

Tabel Data Distributif Frekuensi Nilai Kemampuan Menulis Cerita Pada Siklus II

| No | Interval Nilai | Frekuensi (fi) | Nilai Tengah (xi) | Fixi | Prosentase (%) | Keterangan |
|---|----------------|----------------|-------------------|------|----------------|-------------|
| 1 | 60 – 64 | 3 | 62 | 186 | 7,89 | Tidak lulus |
| 2 | 65 – 69 | 1 | 67 | 67 | 2,63 | Tidak lulus |
| 3 | 70 – 74 | 9 | 72 | 648 | 23,68 | Lulus |
| 4 | 75 – 79 | 13 | 77 | 1001 | 34,21 | Lulus |
| 5 | 80 – 84 | 8 | 82 | 656 | 21,05 | Lulus |
| 6 | 85 – 89 | 3 | 87 | 261 | 7,89 | Lulus |
| 7 | 90 – 94 | 1 | 92 | 92 | 2,63 | Lulus |
| Jumlah | | 38 | | 2911 | 100 | |
| Nilai rata-rata = $2911 : 38 = 76,61$ | | | | | | |
| Prosentase Ketuntasan = $34 : 38 \times 100 \% = 89,47\%$ | | | | | | |

Dari data tabel distributif frekuensi hasil kemampuan menulis cerita siswa kelas IV SDN Sondakan No.11 Surakarta pada siklus II, dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai pada interval kelas 60-64 sebanyak 3 siswa atau 7,89 %, pada interval kelas 65-69 sebanyak 1 siswa atau 2,63 %, pada interval kelas 70-74 sebanyak 9 siswa atau 23,68 %, pada interval kelas 75-79 ada 13 siswa atau 34,21 %, interval kelas 80-84 ada 8 siswa atau 21,05 %, %, pada interval kelas 85-89 ada 3 siswa atau 7,89 %, dan yang mendapat nilai pada interval kelas 90-94 ada 1 siswa atau 2,63 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang mendapat nilai < 69 (KKM)

sebanyak 4 siswa atau 10,53% dan yang mendapat nilai ≥ 69 (KKM) sebanyak 34 siswa atau 89,47%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II ini adalah 76,61. Bertolak dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerita pada kelas IV SDN Sondakan No.11 sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus dapat dibuat Prosentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel Data Ketuntasan Klasikal Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

| No | Pembelajaran Menulis Cerita | Pra Siklus | Setelah Tindakan | | Keterangan |
|----|---|------------|------------------|-----------|------------|
| | | | Siklus I | Siklus II | |
| 1 | Ketuntasan Klasikal (jumlah siswa yang nilainya ≥ 69) | 13 siswa | 24 siswa | 34 siswa | Meningkat |
| 2 | Prosentase Ketuntasan klasikal | 24,21% | 63,16% | 89,47% | Meningkat |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa prosentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan (prasiklus) hanya 24,21%. Pada siklus I terdapat peningkatan prosentase ketuntasan klasikal menjadi 63,16% dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 89,47%.

Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas

IV SD Negeri Sondakan No. 11 Laweyan Surakarta dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut diketahui bahwa dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No.11, kecamatan Laweyan, kota Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti pada prasiklus nilai rata-rata kelas 61,18 dengan ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 24,21%. Kondisi tersebut mengalami

peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 68,90 dengan ketuntasan klasikal 63,16%, dan siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 76,00 dengan ketuntasan klasikal 89,47%. Dengan demikian penerapan metode peta pikiran (*Mind Mapping*) dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di kelas IV SD Negeri Sondakan No.11, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suriamiharja. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Asul Wiyanto. 2004. *Terampil menulis Paragraf*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Bagus Taruno Legowo. 2009. *Free Mind*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka
- Burhan Nurgiyantoro. 1988. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Buzzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2006. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta : Sakti
- Gino. 1995. *Belajar Pembelajaran I*. Surakarta: UNS Press
- Hairuddin. 2007. *Metode Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Harris Effendi Thahar. 1999. *Kiat Mwnulis Cerita Pendek*. Bandung : Angkasa
- H.B Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Henry Guntur Tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Holliway, David. 2009. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Towards a Sense-Making Pedagogy: Writing Activities in Pedagogi Sense an Undergraduate Learning Theories Course. *Washington State University, Tri-Cities*. Diakses dari <http://www.isetl.org/ijtlhe/pdf/IJTLHE387>, pada tanggal 14 Juni 2010.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strateghi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosda Karya
- Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ray Mungo. 2007. *Pengertian Metode*. Diakses pada tanggal 24 april 2010, Dari <http://www.endonusa.wordpress.com/diakses>
- Soedomo Hadi. 2005. *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: UNS Press
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sutanto Windura. 2008. *Mind Map langkah demi langkah*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka
- St.Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta : UNS Press
- _____. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : UNS Press
- Tutiek Yunita R. 2008. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Siswa Kelas IX D SMPAL-MUAYYAD Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008". Skripsi (tidak dipublikasikan), FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wheeldon, Johannes. 2009. *International Journal of Qualitative methods. Framing Experience: Concept Maps, Mind Maps, and Data Collection in Qualitative Research*. George Mason University <http://ejournals.library.ualberta.ca/index.php/IJQM/article/viewFile/1765/5591>, (diakses tanggal 20 Juni 2010).
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya